

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian bermaksud menerangkan proses pengembangan dalam ilmu pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah yang bertujuan agar memecahkan masalah secara praktis (Zuriah, 2007).

### 3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y), *locus of control* (X1) dan kemandirian belajar (X2). Variabel terikat (*dependet variable*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, sementara *locus of control* dan kemandirian belajar merupakan variabel bebas (*dependent variable*). Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri Rayon Bandung Barat.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Zuriah (2007) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah di tentukan. Dari pernyataan tersebut menerangkan bahwa populasi berhubungan tentangkan data, bukan fator manusia. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMA Negeri rayon Bandung Barat. Populasi dalam penelitian yaitu berjumlah 7 sekolah, berikut data populasi penelitian yang disajikan dalam tabel data.

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Rayon Bandung Barat**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SMAN 2 Bandung	65
2.	SMAN 4 Bandung	61
3.	SMAN 6 Bandung	98
4.	SMAN 9 Bandung	139
5.	SMAN 13 Bandung	110
6.	SMAN 15 Bandung	82

*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (data diolah)*

**3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi atau sebag contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Zuriyah (2007) sampel dalam penelitian timbul disebabkan karena 2 hal yaitu pertama, peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi sehingga meneliti sebagian saa dari populasi. Kedua, peneliti bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut Zuriyah (2007) dikatakan *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Teknik ini dapat dipergunakan jika jumlah *unit sampling* di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Penghitungan sampel siswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012})$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

dengan menggunakan rumus di atas sampel siswa dapat dihitung berikut:

$$n = \frac{555}{555 (0,05)^2+1} = \frac{555}{1+ 698(0,05)^2}$$

$$= \frac{555}{555(0.0025)+1}$$

= 232,280 dibulatkan menjadi 232

Dari perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 232 orang. Adapun dalam penentuan jumlah sampel siswa untuk masing-masing sekolah dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan dan Kuncoro, 2012})$$

Keterangan :

$n_i$  : Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  : Jumlah populasi menurut stratum

$N$  : Jumlah populasi keseluruhan

$n$  : Jumlah sampel keseluruhan

Sehingga jumlah sampel siswa dari masing-masing sekolah yang dimuat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri Rayon Bandung Barat**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Sampel Siswa
1.	SMAN 2 Bandung	65	$65/555 \times 232 = 28$
2.	SMAN 4 Bandung	61	$61/698 \times 254 = 25$
3.	SMAN 6 Bandung	98	$98/698 \times 254 = 41$
4.	SMAN 9 Bandung	139	$139/698 \times 254 = 58$
5.	SMAN 13 Bandung	110	$110/698 \times 254 = 46$
6	SMAN 15 Bandung	82	$82/698 \times 254 = 34$
<b>Jumlah</b>		<b>555</b>	<b>232</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka sampel siswa dalam penelitian ini adalah sebanyak 232 siswa.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2012). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3**  
**Operasional variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Jenis Data
<b>Variabel Terikat</b>					
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar siswa itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2010 hlm. 159)	Hasil belajar siswa dilihat dari nilai UKK pada mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UKK siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi.	Siswa yang mendapat nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.	Interval
<b>Variabel Bebas</b>					
<i>Locus of Control</i> (X1)	<i>Locus of Control</i> adalah bentuk psikologi yang berarti kepercayaan seseorang tentang apa yang menyebabkan keberuntungan atau ketidakberuntungan dalam kehidupannya. Rotter dalam	Kondisi dimana siswa merasa memegang kendali atas dirinya sendiri sehingga menimbulkan Percaya Diri, Optimisme, Pengalaman Hidup, Kerja Keras, Kepercayaan Terhadap	Jumlah skor <i>locus of control</i> dengan skala numerik, dilihat dari aspek: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya Diri</li> <li>• Optimisme</li> <li>• Pengalaman Hidup</li> <li>• Kerja Keras</li> <li>• Kepercayaan Terhadap Nasib</li> <li>• Rasionalitas</li> </ul>	Untuk mengukur <i>locus of control</i> maka indikator yang digunakan adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merasa dirinya percaya diri akan kemampuannya dalam belajar</li> <li>• Siswa merasa dirinya optimis dalam belajar.</li> </ul>	Numerik

	Achadiyah dan Laily (2013)	Nasib dan Rasionalitas.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merasa mempunyai pengalaman hidup yang dapat berpengaruh dalam menjalankan proses pembelajaran.</li> <li>• Siswa merasa dirinya bekerja keras untuk belajar</li> <li>• Siswa merasa percaya terhadap nasib yang akan diterimanya</li> <li>• Siswa merasa dirinya berpikir logis</li> </ul>	
--	----------------------------	-------------------------	--	---	--

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, ataupun data dokumentasi. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer, sekunder, atau keduanya. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi berupa nilai UKK rta didik kelas XI IIS SMA Negeri Rayon Bandung Barat.
2. Angket. Adapun angket yang digunakan yaitu berupa penyebaran seperangkat pertanyaan/pernyataan kepada sampel penelitian atau responden mengenai keadaan *locus of control* dan kemandirian belajar.

### 3.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya menurut Azwar (2012) adalah sebagai berikut:

1. Tabulasi data kedalam suatu tabel induk
2. Klasifikasi data
3. Analisis- analisis deskriptif
4. Pengujian hipotesis penelitian

Data yang digunakan oleh penulis adalah data ordinal dan interval. Adapun yang termasuk data ordinal yaitu *locus of control* (X1) dan kemandirian belajar (X2), sedangkan yang menjadi data interval yaitu hasil belajar (Y). Untuk itu, data ordinal harus diubah terlebih dahulu ke dalam data interval dengan teknik *MSI (Method Of Successive Interval)* dengan berbantuan Mirosoft Excel.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi sederhana (*multiple linear regression method*), serta alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program computer *SPSS versi 20.0 for windows*. Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah disusun oleh penulis, maka model persamaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Hasil belajar

$\alpha_0$  = Konstanta regresi

$\alpha_1$  = Koefisien regresi *locus control*

X<sub>1</sub> = *Locus of control*

e = Faktor pengganggu

### 3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrument pengukuran variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Adapun angket yang disusun berkaitan dengan keadaan *locus of control* yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri Rayon Bandung Barat.

Dalam penelitian ini, instrumen diuji menggunakan Skala Numerikal (*Numerical Scale*). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket mengenai hasil belajar.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2006). Skala ini merupakan skala interval. Berikut adalah skala yang digunakan pada penelitian ini:

Dari skala tersebut, responden hanya memberi tanda pada nilai yang sesuai dengan persepsinya. Skala ini meneunjukkan suatu keadaan yang saling bertentangan, dan dari skala ini memiliki dua kutub dari kedua ujungnya. Dan skala ini merupakan skala interval

### 3.8 Uji Instrumen Penelitian

#### 5. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2013), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk mencari validitas masing-masing butir angket, maka dalam uji validitas ini digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad \text{(Arikunto, 2013)}$$

Sangat Rendah	1	2	3	-	-	Tinggi
---------------	---	---	---	---	---	--------

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien validitas yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subjek tiap item
- Y = skor total item instrument
- $\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y



N = jumlah responden

Dalam hal ini kriterianya adalah sebagai berikut:

$r_{xy} < 0,20$  = validitas sangat rendah

0,20 – 0,39 = validitas rendah

0,40 – 0,59 = validitas sedang/cukup

0,60 – 0,89 = validitas tinggi

0,90 – 1,00 = validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil penelitian dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan tabel korelasi tabel nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika  $r_{xy} > r_{0,05}$  maka valid, dan jika  $r_{xy} < r_{0,05}$  maka tidak valid”

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Instrumen Penelitian**

Variabel	No Item	r hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	1	0.4892	0.1367	Valid
	2	0.5011		Valid
	3	0.5860		Valid
	4	0.3857		Valid
	5	0.4566		Valid
	6	0.4404		Valid
	7	0.4385		Valid
	8	0.4088		Valid
	9	0.3688		Valid
	10	0.3677		Valid
	11	0.5592		Valid
	12	0.2219		Valid
	13	0.4150		Valid
	14	0.2736		Valid
	15	0.3795		Valid
	16	0.5176		Valid
	17	0.3629		Valid
	18	0.3219		Valid

*Sumber: Lampiran 5 (hasil penelitian)*

Berdasarkan Tabel 3.8 dapat diketahui bahwa seluruh hasil  $r_{hitung} > r_{Tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%, maka dapat diambil kesimpulan seluruh item pernyataan untuk semua variabel penelitian dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013) reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Untuk mencari realibilitas dari butir pernyataan skala sikap yang tersedia, maka dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/21/2}}{1 + r_{1/21/2}} \quad (\text{Arikunto, 2013})$$

Dengan keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$  =  $r_{xy}$  yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Selanjutnya dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , nilai reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (N-2) dimana N menyatakan jumlah baris atau banyak responden.

“Jika  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka reliabel, dan jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka tidak reliabel”

Pengujian reliabilitass instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2010* dari tiap item pernyataan pada angket yang terdiri dari tiga variabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 5.**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Jumlah Item	Reliabilitas	r tabel	Keterangan
<i>Locus of Control</i>	18	0,7029	0,1367	Reliabel

Sumber: Lampiran 5 (hasil penelitian)

Berdasarkan Tabel 3.5. diketahui nilai reliabilitas lebih dari nilai r tabel dengan  $\alpha$  0,05. Artinya seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel. Jadi seluruh instrumen yang terdapat dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

### 3.9 Uji Asumssi Klasik

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun kiteria yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak adalah:

- Jika nilai Asymp sig  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp sig  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### 3.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2017) multikolonearitas merupakan hubungan linear antarvariabel independen, hal ini terjadi karena beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Adapun cara mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Syarat atau ketentuannya sebagai berikut:

- Bilamana  $VIF > 10$ , maka hal ini menunjukkan kolinieritas tinggi (adanya multikolinieritas).
- Bilamana  $VIF < 10$ , maka hal ini menunjukkan kolinieritas rendah (tidak adanya multikolinieritas).

### 3.10 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

#### 3.10.1 Uji Hipotesis koefisien regresi parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Adapun menurut Rohmana (2013) langkah-langkah dalam pengujian secara parsial dapat melewati langkah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis melalui uji dua arah

$H_0 : \beta_i = 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  tidak memiliki pengaruh terhadap  $Y$ .

$H_1 : \beta_i \neq 0$ , artinya masing-masing variabel  $X_i$  memiliki pengaruh terhadap  $Y$ .

- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i (b \text{ topi}) - \beta_1}{se (\beta_1)(b \text{ topi})}$$

dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai hipotesis pada hipotesis nul, atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel). Keputusan menolak atau menerima  $H_0$ , sebagai berikut:
  1. Jika nilai t hitung  $>$  t kritisnya maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel itu signifikan.
  2. Jika nilai t hitung  $<$  t kritisnya maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel itu tidak signifikan.

#### 3.10.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik regresi yang kita miliki. Adapun menurut Rohmana (2013) formula untuk menghitung koefisien determinasi regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.

- b. Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat.

### **3.10.3 Tabel Silang (*Crosstabs*)**

Dalam penelitian ini, analisis datanya menggunakan analisis tabel silang (*crosstabs*). Menurut Singarimbun (2006) “tabulasi silang adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel”. Analisa tabulasi silang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel penelitian.